

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah merupakan bagian integral dari suatu negara. Indonesia adalah negara kesatuan, dimana rencana-rencana pembangunan meliputi rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan regional.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domesik Regional Bruto (PDRB). Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) di Aceh pada dasarnya terdiri dari 17 sektor, yaitu: sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Untuk melihat fluktuasi perkembangan kinerja ekonomi tersebut akan terlihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berkala yaitu pertumbuhan yang positif akan menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan perekonomian (Azhar, dkk dalam Subanti, 2009:15). Aceh merupakan bagian region yang notabene merupakan provinsi salah satu dari 34 provinsi yang terdapat di Indonesia. Adapun data PDRB Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Tabel I-1
PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2017

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Perkembangan (%)
2010	101.545.236,8	-
2011	104.874.211,2	3,27
2012	108.914.897,6	3,85
2013	111.755.826,6	2,60
2014	113.490.359,3	1,55
2015	112.661.039,6	-0,73
2016	116.386.730,6	3,30
2017	121.263.186,1	4,18

Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel IV-1 dan grafik di atas dapat dilihat nilai PDRB Aceh tahun 2011 dan 2012 PDRB mengalami peningkatan masing-masing 3,27 persen dan 3,85 persen dengan nilai PDRB tahun 2011 sebesar Rp 104,8 triliun dan 2012 Rp 108,9 triliun. Pada tahun 2015 PDRB Aceh mengalami penurunan sebesar 0,73 persen yang disebabkan karena menurunnya sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2015. Pada tahun 2016 PDRB mengalami peningkatan kembali sebesar 3,30 persen dan pada tahun 2017 meningkat 4,18 persen.

Provinsi Aceh memiliki empat sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis atau disebut juga dengan sektor unggulan, karena memiliki peranan penting terhadap perekonomian Provinsi Aceh

Pertumbuhan ekonomi yang besar ini tentu diharapkan mampu menjadi penggerak roda ekonomi lokal provinsi Aceh sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan menjadi lebih nyata dan signifikan. Sektor ini kemudian ditopang sektor pendukung yang menjadi fungsi total dari perekonomian. Jika perekonomian makin besar maka perlu banyak sektor pendukung dalam perekonomian tersebut.

Pada dasarnya, masing-masing sektor tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan. Kemajuan suatu sektor tidak akan terlepas dari dukungan yang diberikan oleh sektor lainnya sehingga sebenarnya keterkaitan antar sektor ini dapat dimanfaatkan untuk memajukan seluruh sektor yang terdapat dalam perekonomian. Dengan melihat keterkaitan antar sektor dan memperhatikan efisiensi serta efektivitas yang hendak dicapai dalam pembangunan, maka sektor yang mempunyai keterkaitan tinggi dengan banyak sektor pada dasarnya merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian lebih (Nazara dalam Subanti,2009:16).

Dengan diberlakukannya otonomi yang memberi kewenangan yang luas kepada daerah untuk lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan daerahnya. Upaya ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk memacu perkembangan ekonomi regional Provinsi Aceh memperhatikan keserasian dan keterpaduan perkembangan ekonomi lokal agar tidak terjadi ketimpangan wilayah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ekonomi Regional Provinsi Aceh (Pendekatan Basis Ekonomi Shift-Share)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja sektor unggulan dan pembantu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan dan pembantu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Samudra sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Samudra.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memberikan pengalaman belajar dan tambahan pengetahuan mengenai pemerintahan khususnya pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi mengenai ekonomi regional di Provinsi Aceh.